

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) Deskripsi data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, 2) Temuan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di Desa Mulyosari Pagerwojo guna untuk memperoleh data, ternyata semakin memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrument penelitian diharuskan memilih sendiri sumber data yang akan diterapkan ketika melakukan suatu penelitian. Serta juga dimulai dengan melakukan pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk melakukan wawancara secara mendalam kepada narasumber, selanjutnya adalah dengan mengadakan observasi dan pemilihan dokumen satu ke dokumen yang lainnya untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ini diakhiri dengan pembuatan data penelitian yang diposisikan sebagai hasil penelitian lapangan. Penyajian data peneliti ini mengklarifikasi tentang dasar-dasar pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan *Yasinan* Rutin. Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin dan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq Melalui Kegiatan

Yasinan Rutin Desa Mulyosari Pagerwojo.

Desa Mulyosari merupakan desa yang penduduknya banyak didominasi dengan agama Islam. Mayoritas masyarakat beragama Islam tidak dapat dipungkiri tradisi-tradisi yang disebarkan oleh para Wali Songo itu juga masuk kedalam subkultural masyarakat. Masyarakat Desa Mulyosari ini beranggapan agama Islam adalah agama yang tepat, karena agama Islam tidak serta merta menghapus kebiasaan mereka yang dahulu di anut atau keyakinan dahulu mereka tapi agama Islam mengakulturasikan budaya mereka yang dulu dengan penambahan-penambahan ajaran Islam yang murni.

Tradisi *Yasinan* dan tahlil juga demikian, mulanya orang-orang selalu berkumpul akan tetapi perkumpulan mereka hanya untuk hal yang tidak bermanfaat. Dengan datangnya agama Islam perkumpulan yang mulanya untuk maksiat diakulturasikan menjadi perkumpulan yang membawa manfaat, digantikan dengan bacaan *Yasin*, tahlil, dan do'a sehingga memunculkan tradisi *Yasinan*.

Dalam hal ini Bapak Agil Wisan sebagai kepala desa Muloysari berpendapat tentang makna *Yasinan*:

Yasianan itu kegiatan rutinan mbak, isinya ya baca *Yasin* dan tahlil. Biasanya dilaksanakan setiap pekan dan berjama'ah atau bersama-sama.¹⁰⁰

Pendapat ini sejalan dengan Bapak Moh Naim selaku Kyai di Desa Mulyosari, beliau berpendapat:

Yasinan merupakan tradisi mbak, yang dikembangkan melalui tradisi umat Islam desa sini. Dalam melakukan tradisi

¹⁰⁰ W-1/KD/20-06-2020

keagamaan tersebut berkaitan dengan kematian seseorang, keinginan, harapan atas hajat, kesehatan, dan keamanan bagi lingkungan masyarakat serta menjadi media dakwah.

Yasinan yaitu membaca surat *Yasin* diadakan dengan cara berjama'ah. Jama'ah atau kegiatan ini diambil dalam perkumpulan yang supaya tidak hanya omong-omong saja yang sehingga sekarang dijadikan tradisi. *Yasinan* membaca surat *Yasin*, baik sendirian atau bersama-sama. Dalam kebersamaan ini bisa membacanya sendiri-sendiri atau membacanya secara berjama'ah. Motif yang mendasarinya adalah keyakinan bahwa pahala bacaan dikirimkan kepada orang yang sudah meninggal, untuk mengiringi proses kematian seseorang.

Adapun awal mula *Yasinan* di Desa Mulyosari yaitu mengikuti ajaran dari para leluhur, para Wali, para tokoh agama dari nenek moyang zaman dahulu yang menyebarkan agama Islam di wilayah pulau jawa sampai ke penjuru nusantara. Bapak Agil Wisan sebagai kepala desa Muloysari berpendapat tentang latar belakang *Yasinan* desa Muloysari :

Mulainya sudah sejak lama mbak, entah kapan yang jelas sejak adanya Islam di desa ini. *Yasinan* ini sesuai ajaran dari para leluhur yg menyebarkan agama Islam di wilayah pulau jawa sampai ke penjuru nusantara. Ya intinya *Yasinan* ini awalnya dari mbah-mbah sebelum kami, dan semakin hari semakin ada peningkatan kegiatan seperti di tambahkan dakwah.¹⁰¹

Sejalan dengan pendapat Kyai:

Tradisi pembacaan surat *Yasin* dalam tahlilan di Desa ini dimulainya sejak kapan itu tidak ada yang tau pastinya dan tidak ada data yang tertulis untuk menunjukan kapan pertama kalinya tradisi pembacaan surat *Yasin* dalam tahlilan di Desa Mulyosari

¹⁰¹ W-1/KD/20-06-2020

dilakukan.¹⁰²

Kemudian Ibu Wira Wahyuni selaku jama'ah dan ketua *Yasinan* berpendapat tentang latar belakang *Yasinan* desa Muloysari:

Karena Minimnya wawasan tentang ilmu dan nilai-nilai agama pada masyarakat maka perlu ada kegiatan yang namanya *Yasinan*. Sebagai ibadah sunnah yang diajarkan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui perkumpulan jama'ah yang dicontohkan dan menjadi budaya *ahli sunnah waljama'ah*.¹⁰³

Maka dapat dipahami awal mula *Yasinan* desa Muloysari tidak diketahui pasti, yang jelas latar belakang *Yasinan* adalah ajaran dari para leluhur yg menyebarkan agama Islam. *Yasinan* desa Muloysari diisi dengan kegiatan Mauidhoh Hasanah sebagai langkah untuk menarik minat masyarakat. Bapak Agil Wisan sebagai kepala desa Muloysari berpendapat tentang minat masyarakat tentang *Yasinan*:

Acara Rutin *Yasinan* di Desa ini setiap malam ahad yang diikuti oleh masyarakat dan dilaksanakan bergiliran sesuai arisan, banyak masyarakat yang antusias karena ada media dakwah dan kebetulan pas hari libur.¹⁰⁴

Kyai Naim menambahkan:

Motifnya karena tradisi *Yasinan* desa ini berawal dari tradisi slametan yang berarti proses ritual keagamaan untuk memperoleh kebaikan dari Allah dan untuk sesama. Bacaan di dalam pengajian *Yasinan* mengandung makna yang baik dan bermanfaat karena isinya *dzikir* kepada Allah.

Motivasi bagi masyarakat yang malas untuk membaca Al-Qur'an, adanya *Yasinan* dan tahlilan, memaksa mereka untuk ikut membaca secara bersama-sama dengan diiringi oleh *dzikir*;

Kemudian Ibu Wira menambahkan:

¹⁰² W-4/TM/21-06-2020

¹⁰³ W-3/MS-2/21-06-2020

¹⁰⁴ W-2/MS-1/20-06-2020

Motif yang mendasari kami sebagai media dakwah, sebagai media mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Media menambah dan mendalami Ilmu Agama.¹⁰⁵

Maka dapat dipahami bahwa minat dan motivasi yang mendasari masyarakat mengikuti *Yasinan* di Desa Mulyosari Pagerwojo adalah sebagai media dakwah, sebagai media mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Media menambah dan mendalami Ilmu Agama.

Yasinan desa Muloysari sebagai kegiatan rutinan setiap malam ahad yang diikuti oleh masyarakat/ibu-ibu dan dilaksanakan bergiliran sesuai arisan. Minat masyarakat sangat bagus, terbukti stiap hari sabtu jumlah jama'ah stabil dan tidak menurun. Bahkan semakin meningkat. Ada yang bawa anak dan balita.¹⁰⁶

Adapun secara teknis pelaksanaan *Yasinan* rutin Desa Mulyosari Pagerwojo sebagaimana observasi peneliti:

1. Imam jama'ah membuka acara. Dalam pembukaan ini berisi ucapan terima kasih tuan rumah atas keadatangan jama'ah yang diwakilkan oleh ketua jama'ah. Setelah imam membuka acara kemudian melanjutkan dengan Hadiah-Hadiah Al-Fatihah.
2. Membaca surat *Yasin* berjama'ah. Setelah surat *Yasin* ada beberapa surat yang dibaca antara lain:
 - a) Surat *Al-Ikhlas*, *Al-Falaq*, dan *An-Nas*
 - b) Surat *Al-Baqarah* ayat 1 sampai ayat 5 ayat 163 ayat 255 ayat 284 sampai ayat 286.
 - c) Surat *Al-Ahzab* ayat 33 dan ayat 56.
 - d) Bacaan *Shalawat*, *Istighfar*, *Tahlil*, *Tasbih*.
3. Doa bersama
4. Ceramah dan Tanya jawab.¹⁰⁷

Kegiatan ini dimulai pada pukul 18.30 wib (*ba'da maghrib*) s/d pukul

¹⁰⁵ W-3/MS-2/21-06-2020

¹⁰⁶ O-1/DM/20-06-2020

¹⁰⁷ O-2/KY/27-06-2020

20.30 wib. Namun terkadang dimulai pukul 19.30 (*ba'da isya'*) tergantung situasi kondisi masyarakat dan *sohibul bait*. Dalam rangkaian acara selesai dan ditutup dengan doa kemudian hidangan-hidangan yang disiapkan tuan rumah dikeluarkan. Hidangan ini bertujuan untuk bersedekah. Rangkaian pelaksanaan *Yasinan* rutin Desa Mulyosari sejalan dengan pendapat Kyai Naim:

Masyarakat yang datang ke kegiatan *Yasinan* dipersilahkan masuk oleh penerima tamu selaku *sohibul bait*. Masyarakat atau jama'ah yang masuk tidak langsung menghadap ke kiblat melainkan duduk melingkar atau lebih dikatakan duduk *senden* ditembok mbak. Setelah jama'ah sudah dirasa cukup kemudian penerima tamu selaku *sohibul bait* mempersilahkan imam jama'ah atau kyai untuk memulai acara *Yasinan*.¹⁰⁸

Masyarakat Desa Mulyosari juga menyampaikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan rutin, terstruktur, dan terjadwal.¹⁰⁹ Dalam pelaksanaan tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kendala dan hambatan dalam Kegiatan *Yasinan* rutin, hal ini dijelaskan oleh Ibu Wiwin Susiani:

Perbedaan wawasan antara jama'ah yang satu dengan yang lain yang jika tidak dijelaskan secara umum akan menjadi selisih paham. Tapi ada ustadznya yang membimbing kami. Selain itu, namanya juga manusia ya mbak, namanya masyarakat awam kan ya banyak kegiatannya, di desa di kota pun malah lebih. Kalau di beri ceramah ya memang masuk ke dalam hati. Tapi kadang masuk telinga kiri keluar telinga kanan, yang sulit itu mengistiqomahkan kebaikan di luar kegiatan mbak. Kalau pas *Yasinan* yang baik santun, tp di luar kadang masih ada makasiat mbak, gimana lagi manusia kok.¹¹⁰

Kyai Naim menambahkan:

Kendalanya masih kurang merata untuk bagian yang didatangi atau yang dijadikan *sohibul bait*. Total jama'ah sekitar. Kalau satu desa banyak yang ikut ya *marem* mbak jadi bisa merata dan merasakan semua manfaatnya. Selain itu kendalanya ketika

¹⁰⁸ W-4/TM/21-06-2020

¹⁰⁹ W-3/MS-2/21-06-2020

¹¹⁰ W-2/MS-1/20-06-2020

pimpinan jama'ah *Yasinan* dan masyarakat mendatangi rumah jama'ah yang ibadahnya kurang, merasa berat sekali entah dari mana itu datangnya. Namun ketika yang didatangi ibadahnya bagus, disitu masyarakat merasa enak dan mau berlama-lama.¹¹¹

Kegiatan *Yasinan* rutin sebagai upaya meletarikan ritual keagamaan atas pengharapan dan kehendak untuk memperoleh berkah dan restu terhadap kebaikan. Bacaan di dalam pengajian *Yasinan* mengandung makna yang baik dan bermanfaat. Namun, masyarakat yang umunya adalah orang umum dan memiliki banyak aktivitas di luar *Yasinan* pasti mengalami kendala dan hambatan. Hal tersebut membuat manfaat *Yasinan* tidak melekat di kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin Desa Mulyosari Pagerwojo

Yasinan digunakan sebagai majelis ta'lim dan *dzikir* mingguan masyarakat dan sebagai media dakwah agar masyarakat semakin meningkat keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT. Proses internalisasi nilai Aqidah dalam kegiatan *Yasinan* rutin merupakan proses penanaman nilai pada masyarakat, khususnya Aqidah atau keyakinan.

Kegiatan *Yasinan* rutin diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Aqidah dalam jiwa masyarakat, sehingga dapat memperkuat keimanan para anggota jama'ah. Adapun tujuan *Yasinan* rutin desa Mulyosari menurut Bapak Agil Wisan, berikut pendapat beliau:

¹¹¹ W-4/TM/21-06-2020

Dalam *Yasinan* terkandung *fadhilah* (membaca *Yasin*) atau keutamaan yang dahsyat. Dalam masyarakat desa ini, tradisi ini dilakukan karena bertujuan untuk melatih dan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Quran selain itu tujuannya untuk mendekatkan diri pada Allah.¹¹²

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Wira Wahyuni selaku Ketua *Yasinan* Desa Mulyosari:

Ada banyak mbak misal untuk membimbing anak meningkatkan ketaqwaan dan keimanan, untuk memperteguh keyakinan adanya kehidupan setelah kematian.¹¹³

Tujuan masyarakat mengikuti kegiatan *Yasinan* rutin bagi keimanan adalah hubungan yang baik dengan Allah (vertikal) karena melatih dan menanamkan rasa cinta terhadap Kitab suci Al-Quran selain itu tujuannya untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dan meningkatkan ketaqwaan padaNya.

Pendidikan Aqidah merupakan pendidikan yang paling penting di dalam kehidupan kita. Hal itu dikarenakan Aqidah merupakan sebuah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Kegiatan *Yasinan* rutin merupakan bagian dari pendidikan Aqidah yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT yang digunakan sebagai pedoman hidup dimana ajaran Islam ditegakkan.

Adapun nilai-nilai Aqidah dalam kegiatan *Yasinan* rutin menurut Kyai Moh Naim adalah:

Dzikir, sholawat pada Nabi, dan berdoa mbak. Nah Disitu, karena dalam diri manusia *dzikir* dipercaya dapat menenangkan hati seorang hamba dengan Tuhannya karena hubungannya dengan-Nya. Dan sholawat untuk menghubungkan umat dengan

¹¹² W-1/KD/20-06-2020

¹¹³ W-3/MS-2/21-06-2020

Nabi SAW.¹¹⁴

Senada dengan Ibu Wira Wahyuni:

Kalau secara keimanan ya nilai keutamaan *dzikrulmaut* (mengingat kematian), dan nilai keutamaan *dzikirullah* (mengingat kepada Allah SWT).¹¹⁵

Dzikir dalam *Yasinan* berupa kalimat-kalimat *toyyibah* dan sifat-sifat Allah yang dilantunkan oleh jama'ah. *Dzikir* diantaranya dengan menyebut dan memuji asma' Allah, dan *dzikir* adalah satu kewajiban yang tercantum dalam Al-Qur'an. Bacaan *dzikir* yang paling utama adalah kalimat "*Laa Ilaaha Illallaah*" sebagaimana kalimat yang diucapkan dalam kegiatan *Yasinan* rutin. *Laa ilaaha illallaah* adalah kalimat tauhid dan *dzikir* yang paling utama dan paling agung.

Kemudian Bapak Naim selaku Kyai di Desa Mulyosari menambahkan:

Dzikir dengan bacaan *tahlil*, *istighāthah* pengajian (dakwah) keagamaan sebagai "sumbu" di dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan pada Allah.¹¹⁶

Ibu Wiwin Susiani selaku jama'ah menambahkan:

Kalau nilai keimanan dalam *Yasinan* ya mbak, yang kami rasakan ada *dzikir* mengingat Allah, terus berdo'a memohon pada Allah SWT sebagai bentuk iman pada Nya.¹¹⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai-nilai Aqidah yang terkandung dalam kegiatan *Yasinan* adalah *dzikirullah*, *dzikrulmaut*, sholawat atas Nabi Muhammad SAW, dan berdo'a. *Dzikir* dan do'a sebagai sarana mengingat dan memohon pada pencipta yang dapat menghubungkan

¹¹⁴ W-4/TM/21-06-2020

¹¹⁵ W-3/MS-2/21-06-2020

¹¹⁶ W-4/TM/21-06-2020

¹¹⁷ W-2/MS-1/20-06-2020

jiwa manusia dengan Allah dan dapat menjadikannya selalu merasakan kehadiran Allah SWT. Shalawat selalu mengingatkan diri manusia terhadap Rasulullah sebagai bukti keimanan pada beliau. *Dzikrulmaut* sebagai cerminan keimanan pada kehidupan setelah mati.

Penanaman nilai-nilai dalam kegiatan *Yasinan* merupakan bagian dari internalisasi nilai. Internalisasi nilai Aqidah sebagai proses penanaman nilai ke dalam jiwa masyarakat melalui *Yasinan* sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).

Adapun menurut pendapat Kyai Naim tentang penanaman nilai Aqidah dalam kegiatan *Yasinan*:

Pembacaan *Yasin* dalam *tahlilan* ini dilakukan dengan dipandu oleh ketua jama'ah atau Kyai. Hadiah fatehah kepada orang yang sudah meninggal, dan dilanjutkan bacaan-bacaan kalimat *toyyibah*. Di akhiri dengan berdoa bersama.¹¹⁸

Dalam rangkaian *Yasin* dan *tahlilan* terdapat hadiah fatehah kepada leluhur, dan dilanjutkan bacaan-bacaan kalimat *toyyibah* serta diakhiri dengan berdoa bersama.

Ibu Wira Wahyuni menambahkan:

Iman itu lisan nya mengucapkan dan perilakunya juga sesuai dengan perintah mbak, lisan kami ya *dzikir* dan berdoa.¹¹⁹

Kyai Naim melanjutkan cara penanaman nilai Aqidah dalam kegiatan *Yasinan* melalui pembiasaan, tauladan, dan *Mauidhoh Hasanah*:

Pembiasaan berdzikir, dan berdo'a yang dipimpin oleh kyai atau ketua jam'ah. Kemudian penanaman tauladan: kyai mengajarkan

¹¹⁸ W-4/TM/21-06-2020

¹¹⁹ W-3/MS-2/21-06-2020

untuk membiasakan membaca *dzikir* dimanapun berada di luar kegiatan *Yasinan*. Karena dengan ingat Allah akan mengontrol perilaku seorang muslim. Ceramah dan Tanya jawab: dalam ceramahnya kyai/ustadz memberikan penjelasan tentang Iman kepada Allah, sifatnya, dan alam-alam ghoib. Kyai memberikan kesempatan pada warga untuk bertanya tentang semua hal yang berhubungan dengan Aqidah.¹²⁰

Sedangkan Ibu Wira Wahyuni berpendapat:

Tau urutan tahlil dan doa-doa terutama pada orang yang telah meninggal. Semua jama'ah ber*dzikir* dan berdo'a, ini merupakan tauladan yang ditanamkan pendahulu di desa Mulyosari kemudian ada modifikasi dakwah atau ceramah agar warga tidak bosan. Penyampaian dakwah tentang Iman kepada Allah dan Rosul.¹²¹

Ibu Wiwin Susiani selaku jama'ah berpendapat:

Mauidhoh khasanah disampaikan oleh Kyai yang meresap sampai sekarang itu adalah ganjaran yang didapatkan oleh manusia mbak. Ganjaran bagi yang beriman masuk syurga dan tidak beriman maka masuk neraka.¹²²

Sejalan dengan observasi peneliti tentang penanaman nilai Aqidah melalui dakwah dalam kegiatan *Yasinan*:

Tausiah atau ceramah yang disampaikan oleh Kyai Naim yaitu menguraikan tentang apa itu Iman dan bagaimana kehidupan setelah kematian. Akhirnya penjelasan beliau diakhiri dengan makna taqwa kepada Allah SWT. Sebelum ditutup, beliau membuka kesempatan bertanya pada ibu-ibu jama'ah *Yasinan*. Tampak jama'ah antusias dan bertanya pada kyai. Kebanyakan yang ditanyakan adalah alam ghoib, syurga dan neraka.¹²³

Kyai Naim memberikan kajian tentang Keimanan menggunakan Kitab

Risalatul Aswaja. Senada dengan penuturan beliau:

Saya menggunakan kitab *Risalatul Aswaja* karena disini mayoritas orang NU. dan pembahasannya sangat sesuai dengan

¹²⁰ W-4/TM/21-06-2020

¹²¹ W-3/MS-2/21-06-2020

¹²² W-2/MS-1/20-06-2020

¹²³ O-2/KY/27-06-2020

aqidah *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*.¹²⁴

Kyai Naim menggunakan rujukan Kitab *Risalatul Aswaja* karena isinya nilai-nilai aqidah *Ahl Sunnah Wal Jama'ah* karangan KH. Hasyim Asy'ari, yaitu aqidah dalam menjalankan ajaran-ajaran agama, aqidah dalam berfikir, aqidah dalam bertindak dan berperilaku serta aqidah berdasarkan Arkanul Iman (dasar-dasar iman) yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, Beriman Kepada Kitab-Kitab, Iman Kepada Rasul, dan Iman Kepada Hari Akhir. Kedua, Kitab *Risalah Aswaja* sangat penting dalam pembentukan aqidah pada masyarakat modern saat ini dan juga untuk mempertahankan Aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ke depan, mempertebal keimanan dan menambah wawasan tentang Aqidah Islam.

Kegiatan *Yasinan* desa Mulyosari diisi dengan *Mauidhoh Hasanah* yang merujuk kepada kegiatan siar agama (dakwah). Secara praktis, tausiyah juga berarti ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam hal ini adalah tentang Aqidah.

Selanjutnya Ibu Wiwin Susiani berpendapat:

Dalam *Yasinan* ada dakwah mbak, disitu kami belajar agama, bagaimana iman kepada Allah, malaikat, Kitab, dan Alam Ghoib. Tahapnya pertama kami membaca surat *Yasin*, kemudian *dzikir* dan berdoa yang dipimpin oleh kyai. Semua dilakukan secara bersama-sama/berjama'ah.¹²⁵

Kemudian beliau menambahkan penanaman nilai Aqidah dalam kegiatan *Yasinan* melalui pembiasaan, tauladan, dan *Mauidhoh Hasanah*:

Pembiasaan kami *dzikir* dan wiridan kalimat toyyibah *bil*

¹²⁴ W-4/TM/21-06-2020

¹²⁵ W-2/MS-1/20-06-2020

jama'ah. Tauladan yang kami rasakan yaitu kyai mengajarkan untuk membiasakan membaca *dzikir* setiap saat. Secara tidak langsung ini adalah dakwah mbak, karena rangkaianannya berisi prosesi untuk mendekatkan diri pada Allah. Jadi ndak harus dakwah di sampaikan secara lisan maksudnya ceramah, tapi kegiatan ini adalah kegiatan dakwah. Tanpa warga sadari kegiatan ini telah masuk dalam qolbi warga, sambil merem-merem (memejamkan mata) merasakan dalam hati untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, yaa berusaha khusyu/ mbak. Untuk hal tanya jawab kalau saya biasanya Tanya bagaimana menjaga keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu kami diberi saran oleh kyai.¹²⁶

Dzikir atau *wiridan* merupakan lantunan kalimat *toyyibah* dan *asm'aul Husna bil jama'ah*. Hal ini sebagai bukti keimanan dan kedekatan hamba pada Tuhannya. Sholawat atas Nabi sebagai keimanan dan kedekatan hamba pada utusan Tuhannya. Seiring berjalanya waktu, kegiatan ini telah masuk dalam *qolbi* warga, sambil memejamkan mata merasakan dalam hati untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dan mengingat segala dosa yang telah diperbuat.

Berikut ini adalah dokumentasi yang diambil ketika masyarakat Desa Mulyosari berdzikir dan membaca *Yasin* dengan Khusyu' dan Khidmad:



Gambar 4.1

¹²⁶ W-2/MS-1/20-06-2020

Dokumentasi nilai-nilai Aqidah jama'ah *Yasinan* masyarakat

Desa Mulyosari

Dalam proses internalisasi nilai Aqidah dalam kegiatan *Yasinan* melalui tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Tahap transformasi nilai yang dilakukan oleh tokoh masyarakat atau masyarakat setempat dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara masyarakat. Tahap ini berupa:

- 1) Pembukaan (*Muqoddimah*) rutin yang disampaikan oleh Kyai/ketua jama'ah *Yasinan* berisi tentang pentingnya meningkatkan Iman dan Taqwa pada Allah SWT.
- 2) Pembacaan *Yasin*, *tahlilan*, *berdzikir*, dan berdo'a secara berjama'ah dipandu oleh ketua jama'ah atau Kyai.
- 3) Ceramah atau dakwah tentang Aqidah, ganjaran (pahala/dosa) dan Iman kepada Allah, sifatnya, dan alam-alam ghoib yang disampaikan oleh tokoh masyarakat.

Pada tahap transaksi nilai dan transinternalisasi yaitu proses penanaman nilai Aqidah dalam kegiatan *Yasinan* melalui pembiasaan dan tauladan dalam rutinan *Yasinan* mengajarkan untuk membiasakan membaca *dzikir* dimanapun berada di luar kegiatan *Yasinan* rutin.

Banyak sekali manfaat yang dirasakan jama'ah *Yasinan* rutin bagi keimanan Desa Mulyosari. Hal ini disampaikan oleh Ibu Wiwin Susiani:

Sebagai media dakwah untuk menambah ilmu agama berupa Pendidikan non formal. Ada Tanya jawab tentang keimanan

pada Allah, Rosul dan malaikat. Lebih tau apa itu alam kubur, akhirat, neraka dan syurga.¹²⁷

Moh Naim selaku Kyai menambahkan:

Memberikan nilai positif antar jama'ah berupa pengetahuan keimanan. Kemudian tradisi *Yasinan* menurut persepsi kami adalah untuk melatih jiwa agar dekat dengan Allah dan mendo'akan seseorang yang telah meninggal sekaligus ingat kita akan meninggal seperti yang kita doakan, yang jelas meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.¹²⁸

Manfaat kegiatan *Yasinan* rutin bagi keimanan masyarakat adalah terbiasa berdo'a dan memohon hanya pada Allah SWT. Memohon hanya pada Allah SWT dengan tujuan hanya Dialah Tuhan yang berhak disembah. Mendo'akan orang yang sudah meninggal untuk memperteguh keyakinan kehidupan setelah mati (alam Barzah dan Akhirat). Iman kepada Alam ghoib adalah bagian dari ciri orang yang beriman.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin Desa Mulyosari Pagerwojo

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan semua ibadah dalam Islam yang bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT. Dalam *Amaliyyah* (Ibadah), yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan ibadah pada Allah dan sesama.

Jelas kalau ibadah karena berisi ibadah penghambaan Allah dan mencari pahala, ridho dan RohmatNya. Ibadah kan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah mbak. Kalau pada Allah ya kewajiban-kewajiban ibadah seperti sholat mbak, puasa, dan sedeqah mbak, kalau sama manusia atau sesama ya saling berbuat baik dan tidak

¹²⁷ W-2/MS-1/20-06-2020

¹²⁸ W-4/TM/21-06-2020

memusuhi.¹²⁹

Ibadah sebagaimana pemahaman jama'ah *Yasinan* Rutin Desa Mulyosari Pagerwojo segala kegiatan yang bertujuan untuk ingat dan mendekat kepada Allah SWT. Ibadah merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh manusia untuk menunjukkan pengabdian kepada Tuhan.

Tujuan ibadah adalah mencari ridha Allah SWT dan sarana yang dipakai untuk itu tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT. Dalam kegiatan *Yasinan* terdapat Nilai Ibadah atau '*Ubudiyah*' yaitu merupakan nilai-nilai yang mencerminkan pengabdian atau penghambaan kepada Allah.

Adapun tujuan kegiatan *Yasinan* bagi ibadah masyarakat Desa Mulyosari sebagaimana paparan Ibu Wiwin Susiani selaku jama'ah:

Tujuannya untuk mengingat ibadah mbak, kalau tidak ada *Yasinan* kadang ibadah saya seenaknya. Satu kali dalam satu pekan perlu untuk mengontrol ibadah kami.¹³⁰

Tujuan kegiatan *Yasinan* sebagai pengingat dan mengontrol ibadah masyarakat Desa Mulyosari, kemudian Ibu Wira Wahyuni menambahkan:

Untuk mendekatkan diri pada Allah mbak yang paling utama, karena puncak ibadah kan menghambakan diri pada tuhan.¹³¹

Bapak Moh Naim selaku Kyai setempat berpendapat:

Tujuan dari tradisi *Yasinan* menurut persepsi kami adalah untuk memenuhi kewajiban seorang hamba yaitu selalu beribadah terutama dalam bentuk rutinan *Yasinan*, menjadi media dakwah melalui perkumpulan yang biasanya di isi dengan ceramah

¹²⁹ W-2/MS-1/20-06-2020

¹³⁰ W-2/MS-1/20-06-2020

¹³¹ W-3/MS-2/20-06-2020

agama seputar syariat.¹³²

Ibadah adalah sebuah kata yang menyeluruh, meliputi apa saja yang dicintai dan diridhai Allah SWT, menyangkut seluruh ucapan dan perbuatan yang tidak tampak maupun tampak. Melalui pemaparan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan *Yasinan* bagi ibadah masyarakat Desa Mulyosari adalah 1) Peningkat dan mengontrol ibadah masyarakat sehari-hari. 2) Memenuhi perintah dan kewajiban beribadah serta mendekatkan diri pada Allah SWT. 3) Media dakwah untuk meningkatkan pengetahuan syariat agama.

Nilai Ibadah merupakan kualitas yang menjadikan ibadah menjadi berharga bagi manusia. Nilai ibadah sebagai seluruh aktivitas manusia, di dasari dengan ikhlas, serta tujuannya mencari ridha Allah SWT dan sarana yang dipakai untuk itu tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT. Nilai Ibadah yang terkandung dalam kegiatan *Yasinan* masyarakat Desa Mulyosari sebagaimana pendapat Kyai Naim:

Yasinan berisi *dzikir* dan tahlil mbak, di dalam praktek *Yasinan* juga terdapat praktek pengamalan ibadah lain seperti membaca Al-Qur'an.¹³³

Ibu Wiwin Susiani selaku jama'ah menambahkan:

Kalau nilai ibadah dalam *Yasinan* banyak mbak, yang kami rasakan ada *dzikir* dan berdo'a karena hal tersebut bentuk ketaatan pada Allah, dan ngaji surat-surat dalam Al-Qur'an.¹³⁴

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai-nilai Ibadah yang terkandung dalam kegiatan *Yasinan* adalah *dzikir*, berdo'a, dan bacaan Al-

¹³² W-4/TM/21-06-2020

¹³³ W-4/TM/21-06-2020

¹³⁴ W-2/MS-1/20-06-2020

Qur'an. *Dzikir* dan do'a sebagai bentuk ketaatan dan pengabdian hamba pada Allah SWT. Mengaji atau membaca/mengikuti bacaan Al-Qur'an memiliki arti memperhatikan, mengamati, baik arti, maupun huruf. Karena dalam rangkaian kegiatan *Yasinan* Desa Mulyosari diawali dengan membaca surat *Yasin*.

Penanaman nilai ibadah adalah proses menjadikan nilai-nilai ibadah sebagai bagian dari diri masyarakat. Adapun menurut pendapat Kyai Naim tentang penanaman nilai ibadah dalam kegiatan *Yasinan*:

Pembacaan *Yasin* dalam *tahlilan* ini dilakukan secara Bersama-sama dan dipimpin atau dipandu oleh ketua jama'ah. Kemudian hadiah fatehah kepada leluhur, dan dilanjutkan bacaan-bacaan kalimat toyyibah. Di akhiri dengan berdoa bersama.¹³⁵

Pembacaan *Yasin* dan *tahlilan* dilakukan secara berjama'ah dibaca secara tartil dan tidak cepat supaya masyarakat yang belum bisa mengikuti dengan baik dan khitmad.

Ibu Wira Wahyuni menambahkan:

Membaca surat *Yasin* secara berjama'ah, *dzikir* dan berdoa berjama'ah, dan *tolabul ilmi*. Karena mencari ilmu itu ibadah mbak, dari yang tidak tau agama sedikit-dikit tau, dari yang tidak bisa ibadah, ngaji *Yasin* jadi bisa karena terbiasa bersama-sama. Bahkan hafal.¹³⁶

Kyai Naim melanjutkan cara penanaman nilai ibadah dalam kegiatan *Yasinan* melalui pembiasaan, tauladan, dan *Mauidhoh Hasanah*:

Pembiasaan dengan membaca *yasiin*, *dzikir*, dan tahlil yang dipimpin oleh kyai atau ketua jam'ah. Kemudian penanaman tauladan: kyai mengajarkan untuk membiasakan membaca *dzikir* dan tahlil setiap sholat melalui pembiasaan *Yasinan*, menghadap kiblat dan menjaga wudhu bila tidak haid. Ceramah dan Tanya

¹³⁵ W-4/TM/21-06-2020

¹³⁶ W-3/MS-2/21-06-2020

jawab: dalam ceramahnya kyai/ustadz memberikan penjelasan tentang ibadah sehari-hari, seperti hukum halal haram sunah wajib. Kyai memberikan kesempatan pada warga untuk bertanya tentang semua hal yang berhubungan dengan ibadah.¹³⁷

Sejalan dengan Ibu Wira Wahyuni:

Yang jelas kegiatan ini adalah proses, dan lama-lama kami hafal *Yasin*, walaupun kalau sendiri dibaca ya lupa. Semua membaca Al Qur'an dan berdzikir serta berdo'a, ini merupakan tauladan yang ditanamkan pendahulu.¹³⁸

Peneliti juga mengamati secara langsung tentang penanaman nilai ibadah melalui dakwah dalam kegiatan *Yasinan*:

Mauidhoh khasanah yang disampaikan oleh Kyai yaitu menguraikan tentang bab hukum halal, haram, sunnah, dalam beribadah. Tentang Fiqih membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Sebelum ditutup, beliau membuka kesempatan bertanya pada ibu-ibu jama'ah *Yasinan*. Tampak jama'ah antusias dan bertanya pada kyai. Kebanyakan yang ditanyakan adalah perkara keluarga dan pendidikan anak.¹³⁹

Kyai Naim sebagai penceramah, memberikan kajian tentang Ibadah menggunakan Kitab Fiqih *Fahtul Qorib*. Senada dengan penuturan beliau:

Untuk urusan ibadah dan hukum-hukumnya, saya memakai rujukan kitab kuning, yaitu Kitab Fiqih *Fahtul Qorib*. Karena mudah dipahami dan isinya hukum-hukum ibadah sehari-hari. Saya bacakan kemudian masyarakat mendengarkan.¹⁴⁰

Kyai Naim memberikan kajian tentang Ibadah menggunakan Kitab Fiqih *Fahtul Qorib* Karena mudah dipahami dan isinya hukum-hukum ibadah sehari-hari. Apabila beliau tidak hadir maka ustadz/Kyai lainnya menyampaikan ceramah tanpa menggunakan kitab.

¹³⁷ W-4/TM/21-06-2020

¹³⁸ W-3/MS-2/21-06-2020

¹³⁹ O-2/KY/27-06-2020

¹⁴⁰ W-4/TM/21-06-2020

Kegiatan *Yasinan* desa Mulyosari diisi dengan *Mauidhoh Hasanah*. Ceramah merujuk kepada kegiatan siar agama (dakwah) yang disampaikan secara tidak resmi. Secara praktis, tausiyah juga berarti ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam hal ini syariat-syariat agama.

Selanjutnya, Ibu Wiwin Susiani berpendapat:

Dalam *Yasinan* ada dakwah mbak, disitu kami belajar agama, ibadah pada Allah dan Manusia. Tahapnya pertama kami membaca surat *Yasin*, kemudian *dzikir* dan berdoa yang dipimpin oleh kyai. Semua dilakukan secara bersama-sama/berjama'ah.¹⁴¹

Kemudian beliau menambahkan penanaman nilai ibadah dalam kegiatan *Yasinan* melalui pembiasaan, tauladan, dan *Mauidhoh Hasanah*:

Pembiasaan kami membaca *Yasin* dan wiridan berjama'ah. Tauladan yang kami rasakan yaitu kyai mengajarkan untuk membiasakan membaca *dzikir* dan tahlil. Ini adalah dakwah mbak, karena rangkaiannya berisi ibadah. Mulai dari ibadah pada Allah dan manusia. Jadi ndak harus dakwah di sampaikan secara lisan maksudnya ceramah, tapi kegiatan ini adalah kegiatan dakwah. Untuk hal tanya jawab kalau saya sendiri biasanya kesulitan menjaga waktu ibadah. Dan sholat tepat waktu. Kami diberi saran oleh kyai.¹⁴²

Berikut ini adalah dokumentasi yang diambil ketika masyarakat Desa Mulyosari membaca *Yasin* menghadap kiblat dan Tanya jawab persoalan Agama/Fiqih:

¹⁴¹ W-2/MS-1/20-06-2020

¹⁴² W-2/MS-1/20-06-2020



Gambar 4.2

Dokumentasi nilai-nilai Ibadah jama'ah *Yasinan*
masyarakat Desa Mulyosari

Proses internalisasi nilai Ibadah dalam kegiatan *Yasinan* terdiri dari tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Tahap transformasi nilai yang dilakukan oleh tokoh masyarakat atau masyarakat setempat dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara masyarakat. Tahap ini berupa:

- 1) Pembukaan (*Muqoddimah*) rutin yang disampaikan oleh Kyai/ketua jam'ah *Yasinan* berisi tentang rasa syukur pada Allah dan tujuan kegiatan *Yasinan* bagi Ibadah.
- 2) Membaca Al Qur'an berjama'ah.
- 3) Ceramah dan tanya jawab tentang ibadah dan *mu'amalah* serta persoalan agama (Fiqih).

Pada tahap transaksi nilai dan transinternalisasi yaitu proses penanaman nilai Ibadah dalam kegiatan *Yasinan* melalui Pembiasaan dan tauladan:

- 1) *Berdzikir* berjama'ah dipimpin oleh kyai atau ketua jam'ah

2) *Berdzikir* dan mengaji dengan menghadap kiblat

3) Menjaga kesucian (wudhu).

a) Manfaat kegiatan *Yasinan* bagi pendidikan ibadah masyarakat

Manfaat dari *Yasinan* sebagai ibadah kepada Allah, dan mengikat tali silaturrahim serta menjadi media yang efektif untuk *dakwah Islamiyah*.

Adapun manfaat kegiatan *Yasinan* bagi pendidikan ibadah masyarakat Desa Mulyosari Pagerwojo adalah sebagai berikut:

Manfaatnya mengerti hukum dan terbiasa untuk melantunkan *dzikir* dimanapun berada.¹⁴³

Manfaatnya mengerti hukum agama yang dijelaskan oleh Kyai pada saat *dakwah* dan terbiasa untuk melantunkan *dzikir* sebagai bukti kehambaan pada Allah SWT.

Ibu Wira Wahyuni menambahkan:

Saya merasa *marem* mbak dengan adanya *Yasinan*, ada juga beberapa masyarakat yang lega karena bisa membaca surat *Yasin* karena kapan lagi kita mau ngaji kalau bukan pas *Yasinan*.¹⁴⁴

Sejalan dengan Kyai Naim:

Kegiatan *Yasinan* bagi pendidikan ibadah masyarakat untuk media *dakwah*, diskusi keilmuan yang kaitanya dengan urusan ibadah sehari-hari, harus ada hal semacam ini terutama bab halal haram, dan yang paling utama manfaatnya mendapat pahala.¹⁴⁵

Sejalan dengan manfaat tersebut, masyarakat merasakan peningkatan ibadah. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Wira Wahyuni selaku ketua *Yasinan* setempat:

¹⁴³ W-2/MS-1/20-06-2020

¹⁴⁴ W-2/MS-1/20-06-2020

¹⁴⁵ W-4/TM/21-06-2020

Manfaat dari segi sosial (*hablum minannas*) yang mampu menumbuhkan dan menambah rasa persaudaraan, persatuan dan kebersamaan. Masyarakat membutuhkan hal atau kegiatan yang mengontrol ibadah mereka termasuk *Yasinan* ini karena banyak manfaatnya.¹⁴⁶

Kyai Naim menambahkan manfaat kegiatan *Yasinan* bagi ibadah *mu'amalah* masyarakat:

Peningkatan yang saya lihat yaitu nilai ibadah kepada sesama dalam pelaksanaan *Yasinan* yaitu adanya realisasi dari *birrul walidain*, mendoakan orang tua, dan mendoakan sesama manusia yang meninggal maupun yang hidup.

Sedangkan menurut Ibu Wiwin Susiani selaku jama'ah *Yasinan* berpendapat:

Yang utama peningkatan kesadaran akan pentingnya ibadah mbak ya, tapi belum maksimal. Yang penting ibadah wajib kami kerjakan dulu, terus kalau dari *Yasinan* itu ya ada bekasnya misalkan *dzikir* setelah sholat, dan membaca *Yasin* di hari jum'at. Melalui *Yasinan* kami bisa meminimalisi menggunjing antar sesama, walaupun kegiatan itu di laksanakan berjama'ah berkumpul dengan sesama ibu-ibu, saya sendiri sungkan kalau membahas lainnya di luar kegiatan *Yasinan*. selain itu *Yasinan* ada dakwahnya ada pengajaran subhat, halal haram dari kyai, jadi kami kalau bekerja misal berdagang dan berbisnis bisa tau bagaimana yang halal, tidak riba.¹⁴⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa manfaat kegiatan *Yasinan* rutin bagi pendidikan ibadah masyarakat adalah 1) Menambah pengetahuan agama terutama hukum dalam beribadah. 2) Mendapatkan pahala. 3) Peningkatan Ibadah *mu'amalah* (sesama) berupa realisasi mendo'akan orang tua, dan mendoakan sesama manusia yang meninggal maupun yang hidup. 2) Terbiasa *dzikir* setelah sholat dan

¹⁴⁶ W-3/MS-2/21-06-2020

¹⁴⁷ W-2/MS-1/20-06-2020

membaca *Yasin* di hari jum'at. 3) Menghindari perkara haram dan subhat.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin Desa Mulyosari Pagerwojo

Yasinan sebagai sebuah agenda keagamaan yang ditransformasikan ke dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk aspek perilaku atau akhlaq. Nilai pendidikan akhlaq merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlaq) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Berdasarkan hal tersebut, Kyai Naim menjelaskan tentang tentang Pendidikan etika (akhlaq):

Pendidikan Akhlaq merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari agama mbak, karena yang baik menurut akhlaq, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlaq.¹⁴⁸

Ibu Wira Wahyuni menambahkan pandangannya tentang Pendidikan etika (akhlaq):

Apa ya mbak, semoga tidak salah ya, akhlaq ya perilaku yang berkaitan dengan akhlaq baik dengan Allah SWT, orang tua, maupun masyarakat sekitar lingkungan kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹⁴⁹

Pendidikan akhlaq merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlaq akan menjadikan dirinya seorang yang merugikan orang lain.

Tujuan kegiatan *Yasinan* bagi akhlaq masyarakat Desa Mulyosari

¹⁴⁸ W-4/TM/21-06-2020

¹⁴⁹ W-3/MS-2/20-06-2020

sebagaimana pendapat Ibu Wira Wahyuni:

Tujuannya melatih sopan, perilaku dan ucapan santun, serta menjaga aurat. Yang jelas menjaga perilaku yang baik antara pribadi dengan Allah, antara pribadi dengan sesama.¹⁵⁰

Kemudian Ibu Wiwin Susiani menambahkan:

Tujuannya untuk melatih kerukunan antar sesama masyarakat mbak, dari pada kumpul rumpi tidak jelas.¹⁵¹

Akhlaq merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berupa keinginan-keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan baik atau buruk. Melalui *Yasinan* di Desa Mulyosari kegiatan ini bertujuan untuk melatih perilaku sopan, ucapan santun, menjaga aurat, dan kerukunan antar sesama.

Nilai-nilai akhlaq berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku buruk dan menghiasi diri manusia dengan perilaku terpuji.

Adapun nilai-nilai akhlaq yang terkandung dalam kegiatan *Yasinan* adalah:

Rukun dan sopan dengan sesama mbak, maksudnya kami kan berkumpul berjama'ah untuk kebaikan ibadah, bukan untuk hal jelek. Itu sudah melatih akhlaq kami. Saya juga dilatih untuk sopan seperti datang ke rumah tetangga tempat *Yasinan* itu dengan salam kemudian duduk di bawah tidak membedakan status kami, kaya miskin sama saja ikut *Yasinan*.¹⁵²

Kesetaraan pangkat dan pekerjaan merupakan bagian dari akhlaq yang tidak membeda-bedakan satu sama lain. Kemudian Ibu Wira Wahyuni menambahkan:

¹⁵⁰ W-3/MS-2/21-06-2020

¹⁵¹ W-2/MS-1/20-06-2020

¹⁵² W-2/MS-1/20-06-2020

Silaturahmi, peduli sesama, dan sopan santun mbak. Ya gitu peduli dengan keadaan. Tanpa diundang karena jadwal harus peka. Dan yang utama juga gotong royong dan membantu mbak, saat di rumah saya mengadakan tahlilan sebagian tetangga saya secara tiba-tiba datang sendiri kerumah saya untuk membantu segala kerepotan saya.¹⁵³

Silaturahmi sebagai bentuk menyambung tali persaudaraan dengan masyarakat sehingga mengurangi rasa benci diantara masyarakat. Peduli sesama karena terpanggil melakukan sesuatu dalam diri untuk bersama berkumpul. Ketika masyarakat melihat suatu keadaan tersebut (*Yasinan*), maka tergerak melakukan *Yasinan* demi kebersamaan. Apa yang dilakukan masyarakat diharapkan dapat menjaga kebersamaan masyarakat disini tanpa adanya perpecahan.

Sopan santun yang paling terasa bagi jama'ah karena menggunakan pakaian yang tidak ketat sehingga memperlihatkan anggota tubuh dengan jelas karena jama'ah *Yasinan* putri, menggunakan pakaian yang menutup aurot. Sedangkan gotong royong dan membantu, sebagian tetangga secara tiba-tiba datang sendiri ke rumah untuk membantu segala kerepotan.

Sejalan dengan Kyai Naim yang berpendapat terkait dengan Nilai-nilai akhlaq yang terkandung dalam kegiatan *Yasinan*:

Dengan bertemunya masyarakat baik dari segala lapisan dan segala bentuk masyarakat menjadikan *Yasinan* sebagai sarana bersilaturahmi. Peduli dan memberi antar masyarakat karena acara *Yasinan* juga dilakukan penyajian makanan dan pemberian makanan setelah kegiatan selesai yang dilakukan masih ditempat. Selain itu, pemberian makanan juga dilakukan setelah masyarakat beranjak pulang yang disebut dengan berkat. Ada

¹⁵³ W-3/MS-2/20-06-2020

juga solidaritas yaitu datang kepada masyarakat atau *sohibul bait* dan mendoakannya. Tak kalah penting bentuk mempersatukan masyarakat yaitu ada nilai persaudaraan, memuliakan dan menghormati tetangga, adanya keinginan saling membantu satu dengan lainnya.¹⁵⁴

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa nilai-nilai akhlaq yang terkandung dalam kegiatan *Yasinan* Desa Mulyosari adalah Silaturahmi, Peduli dan memberi sesama, Sopan santun, solidaritas dan persaudaraan.

Penanaman nilai pendidikan akhlaq mengandung empat unsure diantaranya adanya tindakan baik, adanya kemampuan untuk melaksanakan, adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan adanya Kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan baik atau yang buruk. Penanaman nilai akhlaq dalam kegiatan *Yasinan* merupakan proses penanaman nilai *karimah* (baik/mulia) dalam setiap kegiatan *Yasinan* rutin Desa Mulyosari. Berdasarkan hal tersebut. Kyai Naim berpendapat:

Semua jama'ah sudah menghadap kiblat untuk *Yasinan*, Imam jama'ah atau kyai memulai rangkaian *Yasinan*. Bagian akhlaq pada *Yasinan* ada dua mbak, ketika mereka datang dengan sopan santun, ucapan dan perilaku. Dan saat kegiatan yaitu ketika duduk sopan dan mendapat kajian/dakwah tentang akhlaq.¹⁵⁵

Secara lebih rinci beliau jelaskan:

Membiasakan sopan santun/akhlaq karimah dimanapun berada, karimah ucapan dan perilaku. Ucapan yang baik dan karimah berupa *dzikir* dan bacaan *Yasin*, selain itu ucapan yang baik saat datang ke majelis. Kemudian menanamkan contoh berperilaku yang karimah saat bertamu, berpakaian, dan berucap. *Yasinan* sebagai media dakwah bagi masyarakat, penyampaiannya tentu

¹⁵⁴ W-4/TM/21-06-2020

¹⁵⁵ W-4/TM/21-06-2020

untuk kemaslahatan umat (masyarakat) yang dibangun secara sadar dan ikhlas untuk bersama-sama membangun kekeluargaan dan persaudaraan dalam rangka meningkatkan silaturahmi. Menekankan pentingnya bagaimana akhlaq seorang Muslim seharusnya. Kemudian, saya mempersilahkan masyarakat bertanya tentang problem perilaku/akhlaq.¹⁵⁶

Membiasakan sopan santun atau berakhlaq *karimah* dimanapun berada, ucapan dan perilaku melalui *Yasinan*. Ucapan yang baik dan karimah berupa *dzikir* dan bacaan *Yasin*, selain itu ucapan yang baik saat datang ke majelis *Yasinan*, mengucapkan salam saat pulang dan pergi dari majelis. Tidak lupa berjabat tangan saat datang dan pulang dari *Yasinan*. Dan yang paling terlihat adalah pembiasaan menutup aurat. Kemudian menanamkan contoh berperilaku yang karimah saat bertamu, berpakaian, dan berucap. Hal ini diharapkan masyarakat yang ikut *Yasinan* dapat memberi tauladan pada masyarakat yang belum ikut. *Yasinan* sebagai media dakwah bagi masyarakat, penyampaiannya tentu untuk kemaslahatan umat (masyarakat) yang dibangun secara sadar dan ikhlas untuk bersama-sama membangun kekeluargaan.

Sementara itu, peneliti juga mengamati secara langsung:

Masyarakat yang datang ke acara tahlilan dipersilahkan masuk oleh penerima tamu selakau *sohibul bait*. Masyarakat atau jama'ah yang masuk tidak langsung menghadap ke kiblat melainkan duduk melingkar atau lebih dikatakan duduk senden ditembok. Duduk melingkar ini juga mempunyai maksud supaya lebih memudahkan mereka untuk saling mengeratkan tali persaudaraan dengan cara berbicara santai dan juga bermanfaat untuk melihat siapa saja yang ikut dan tidak ikut dalam rutinan *Yasinan*. Lalu dimulai dengan jama'ah menghadap kiblat, Imam jama'ah memulai rangkaian *Yasinan*.¹⁵⁷

¹⁵⁶ W-4/TM/21-06-2020

¹⁵⁷ O-2/KY/27-06-2020

Berikut ini adalah dokumentasi yang diambil peneliti, tampak masyarakat berpakaian menutup aurat, dan rukun:



Gambar 4.3

Dokumentasi nilai-nilai Akhlaq jama'ah *Yasinan* masyarakat
Desa Mulyosari

Persaudaraan dalam rangka meningkatkan silaturahmi. Menekankan pentingnya bagaimana akhlaq seorang muslim seharusnya. Bahkan tak tanggung-tanggung, manusia yang dijadikan teladan dalam perkara akhlaq adalah Rasulullah SAW. Orang yang berakhlaq setidaknya dapat mengendalikan empat hal yang cukup sulit dikendalikan di berbagai aspek hidup, antara lain nafsu, amarah, pengetahuan, dan keadilan. Dengan demikian, akhlaq bukanlah hanya mengatur laku kata, namun juga laku sikap.

Kemudian Kyai mempersilahkan masyarakat bertanya tentang problem perilaku dan akhlaq sehari-hari. Pertanyaan yang banyak muncul dari warga adalah bagaimana cara menjaga akhlaq yang baik dimanapu berada dan bagaimana menanamkannya pada anak. Tentunya semua dimulai dengan niat

dan menjadi tauladan yang baik dengan memulai dari diri sendiri (*ibda' binafsi*).

Sejalan dengan pendapat Ibu Wira Wahyuni berpendapat tentang penanaman etika dalam kegiatan *Yasinan*:

Pembiasaan yang paling terasa itu menutup aurat, rukun, menyapa sesama saat mulai dan akhir kegiatan *Yasinan*, pembiasaan ini jangan cuma pas *Yasinan* tapi terbawa kesemua aspek kehidupan, Penanaman tauladan yaitu semua kompak memakai baju muslim muslimah dan menutup aurat. Duduk rapi dan sopan. Sedangkan ceramah dan tanya jawab pada akhir rangkaian *Yasinan*, diisi dengan ceramah keagamaan baik buruknya perilaku sesama warga bagaimana dan tanya jawab seputar kehidupan. Itu waktu yang pas, soalnya kapan lagi mau ngumpulin masyarakat kalau bukan pas rutinan. Yang jelas banyak yang datang.¹⁵⁸

Membiasakan sopan santun/akhlaq karimah dimanapun berada merupakan bagian dari penanaman nilai Akhlaq *Yasinan*. Penanaman tauladan dengan memberi contoh berperilaku yang karimah dan memberi tauladan pada masyarakat yang belum ikut. Sebagai media dakwah bagi warga, secara tidak langsung membangun mental masyarakat untuk selalu menjaga akhlaqnya sesuai dengan apa yang didapat dari *Yasinan*.

Proses internalisasi nilai Aqidah dalam kegiatan *Yasinan* terdiri dari tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Tahap transformasi nilai yang dilakukan oleh tokoh masyarakat atau masyarakat setempat dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara masyarakat. Tahap ini berupa:

- 1) Pembukaan (*Muqoddimah*) rutinan yang disampaikan oleh

¹⁵⁸ W-3/MS-2/20-06-2020

Kyai/ketua jam'ah *Yasinan* berisi tentang penghormatan dan memuliakan *shohibul bait* serta jam'ah *Yasinan*.

- 2) Penyampaian tentang bagaimana berakhlaq *karimah* dan tanya jawab problem perilaku/akhlaq melalui *Mauidhoh Hasanah* oleh Kyai stempat.

Pada tahap transaksi nilai dan transinternalisasi yaitu proses penanaman nilai Aqidah dalam kegiatan *Yasinan* melalui Pembiasaan dan tauladan:

- 1) Sopan santun dan berakhlaq *karimah* dimanapun berada, ucapan baik dan karimah berupa *dzikir* (kalimat toyyibah dan bacaan *Yasin*), ucapan baik berupa salam saat datang dan pulang dari majelis *Yasinan*, dan menutup aurat dimanapun berada.
- 2) Memberi tauladan pada masyarakat yang belum ikut dan membawa karimah tidak hanya ketika *Yasinan* tapi pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. *Yasinan* sebagai strategi dakwah dalam rangka pembangunan nilai akhlaq karimah bagi masyarakat. Manfaat kegiatan *Yasinan* bagi akhlaq masyarakat Desa Mulyosari sebagaimana ungkapan Kyai Naim:

Banyak manfaat mbak yaitu menimbulkan rasa persaudaraan sesama Muslim, silaturahmi, mendo'akan sesama, meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan antara sesama warga desa Mulyosari.¹⁵⁹

¹⁵⁹ W-4/TM/21-06-2020

Jelas bahwa manfaat dari tradisi pengajian *Yasinan* bagi masyarakat adalah menimbulkan rasa persaudaraan sesama Muslim, ajang silaturahmi, sarana mendo'akan sesama Muslim, meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan antara sesama warga desa Mulyosari. Hal itu merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas diri masyarakat yang lebih baik perilaku antara Allah dan manusia.

Adapun manfaat yang dirasakan oleh warga masyarakat:

terbiasa melakukan yang baik dan menghindari yang buruk. Membiasakan diri berpegang pada akhlaq mulia dan membenci akhlaq yang rendah karena dakwah pada *Yasinan*. Berinteraksi dengan baik, sopan dan santun. Dalam perkataan dan pakaian mbak.¹⁶⁰

Sejalan dengan Ibu Wiwin Susiani yang berpendapat:

Anu mbak semakin tau sopan dan santun, tau cara memuliakan tamu, bisa menjaga diri dari perilaku yang tercela. Karena ada pembiasaan setiap pekan/minggu. Dan harapannya bisa terbawa pada kehidupan sehari-hari kami.¹⁶¹

Manfaat tersebut membawa peningkatan akhlaq masyarakat Desa Mulyosari semakin baik dan mulia sebagaimana ungkapan Kyai Naim selaku tokoh masyarakat:

Terlihat saat masyarakat di laur kegiatan *Yasinan*, sudah semakin meningkat perilakunya seperti menutup aurat, menyapa saat bertemu, bersedia menggunakan jilbab dan pakaian yang tertutup saat keluar rumah.¹⁶²

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa manfaat kegiatan *Yasinan* bagi akhlaq masyarakat adalah rasa persaudaraan sesama

¹⁶⁰ W-3/MS-2/21-06-2020

¹⁶¹ W-2/MS-1/20-06-2020

¹⁶² W-4/TM/21-06-2020

Muslim dan silaturahmi, mendo'akan sesama, rasa persatuan dan kebersamaan. Membiasakan diri berpegang pada akhlaq mulia seperti sopan dan santun dalam berucap dan berpakaian (menutup aurat). Manfaat tersebut membawa peningkatan akhlaq pada kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Mulyosari.

B. Temuan Penelitian

Tradisi *Yasinan* dalam masyarakat Pagerwojo sebagai sebuah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi sampai dengan detik ini merupakan hal yang tidak serta-merta ada, tetapi juga didukung oleh beberapa hadis Nabi SAW yang mendudukan surat *Yasin* pada posisi istimewa dibanding dengan surat-surat yang lain. Dengan datangnya agama Islam perkumpulan yang mulanya untuk maksiat diakulturasikan menjadi perkumpulan yang membawa manfaat, digantikan dengan bacaan *Yasin*, tahlil, dan do'a sehingga memunculkan tradisi *Yasinan*.

Awal mula *Yasinan* desa Muloysari tidak diketahui pasti, yang jelas latar belakang *Yasinan* adalah ajaran dari para leluhur yg menyebarkan agama Islam. *Yasinan* desa Muloysari diisi dengan kegiatan *Mauidhoh Hasanah* sebagai langkah untuk menarik minat masyarakat. Kegiatan *Yasinan* rutin desa Muloysari sebagai upaya meletarikan ritual keagamaan atas pengharapan dan kehendak untuk memperoleh berkah dan restu terhadap kebaikan. Pengajian *Yasinan* mengandung makna yang baik dan bermanfaat bagi ibadah dan akhlaq masyarakat.

Secara teknis pelaksanaan *Yasinan* rutin Desa Mulyosari Pagerwojo diawali dengan imam jama'ah atau Kyai membuka acara. Dalam pembukaan (*Muqoddimah*) ini berisi ucapan terima kasih tuan rumah atas kedatangan jama'ah yang diwakilkan oleh ketua jama'ah. Setelah imam membuka acara kemudian melanjutkan dengan Hadiah-hadiah *Al-Fatihah*. Kemudian Membaca surat *Yasin* berjama'ah. Setelah surat *Yasin* ada beberapa surat-surat dalam Al-Qur'an. Rangkaian diakhiri dengan doa bersama, ceramah atau *Mauidhoh Hasanah* dan Tanya jawab.

Adapun temuan data dalam penelitian ini adalah:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin Desa Mulyosari Pagerwojo

- a. Tujuan kegiatan *Yasinan* rutin bagi Aqidah masyarakat adalah untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan pada Allah SWT.
- b. Nilai-nilai Aqidah yang terkandung dalam kegiatan *Yasinan* rutin adalah *dzikirullah*, *dzikrulmaut*, sholawat atas Nabi Muhammad SAW, dan berdo'a.
- c. Proses internalisasi nilai Aqidah dalam kegiatan *Yasinan* melalui tahap transformasi nilai 1) Pembukaan (*Muqoddimah*) rutin yang disampaikan oleh Kyai/ketua jam'ah *Yasinan* berisi tentang pentingnya meningkatkan Iman dan Taqwa pada Allah SWT. 2) Pembacaan *Yasin*, *tahlilan*, *berdzikir*, dan berdo'a secara berjama'ah dipandu oleh ketua jama'ah atau Kyai. 3) Ceramah atau dakwah tentang Aqidah, ganjaran (pahala/dosa) dan Iman kepada Allah, sifatnya, dan alam-alam ghoib

yang disampaikan oleh tokoh masyarakat. Tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi melalui pembiasaan dan tauladan dalam rutinan *Yasinan* mengajarkan untuk membiasakan membaca *dzikir* dimanapun berada di luar kegiatan *Yasinan* rutin.

- d. Manfaat *Yasinan* bagi Aqidah masyarakat selalu berdo'a dan memohon hanya pada Allah SWT. Memperteguh keyakinan kehidupan setelah mati (alam Barzah dan Akhirat).

2. Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin Desa Mulyosari Pagerwojo

- a. Tujuan kegiatan *Yasinan* bagi ibadah masyarakat Desa Mulyosari adalah
- 1) Pengingat dan mengontrol ibadah masyarakat sehari-hari.
 - 2) Memenuhi perintah dan kewajiban beribadah serta mendekatkan diri pada Allah SWT.
 - 3) Media dakwah untuk meningkatkan pengetahuan syariat agama.
- b. Nilai-nilai Ibadah yang terkandung dalam kegiatan *Yasinan* adalah *dzikir*, berdo'a, dan bacaan Al-Qur'an.
- c. Tahap internalisasi nilai Ibadah dalam kegiatan *Yasinan* terdiri dari tahap transformasi nilai:
- 1) Pembukaan (*Muqoddimah*) rutinan yang disampaikan oleh Kyai/ketua jam'ah *Yasinan* berisi tentang rasa syukur pada Allah dan tujuan kegiatan *Yasinan* bagi Ibadah.
 - 2) Membaca Al Qur'an berjama'ah.
 - 3) Ceramah dan tanya jawab tentang ibadah dan *mu'amalah* serta persoalan agama (Fiqih). Tahap transaksi dan transinternalisasi melalui Pembiasaan dan tauladan::
- 1) Berdzikir

berjama'ah dipimpin oleh kyai atau ketua jam'ah. 2) Berdzikir dan mengaji dengan menghadap kiblat. 3) Menjaga kesucian (wudhu).

- d. Manfaat kegiatan *Yasinan* rutin bagi pendidikan ibadah masyarakat adalah 1) Menambah pengetahuan agama terutama hukum dalam beribadah. 2) Mendapatkan pahala. 3) Peningkatan Ibadah *mu'amalah* (sesama) berupa realisasi mendo'akan orang tua, dan mendoakan sesama manusia yang meninggal maupun yang hidup. 2) Terbiasa *dzikir* setelah sholat dan membaca *Yasin* di hari jum'at. 3) Menghindari perkara haram dan subhat.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq Melalui Kegiatan *Yasinan* Rutin Desa Mulyosari Pagerwojo

- a. Kegiatan *Yasinan* rutin Desa Mulyosari bertujuan untuk melatih perilaku sopan, ucapan santun, menjaga aurat, dan kerukunan antar sesama.
- b. Nilai-nilai akhlaq yang terkandung dalam kegiatan *Yasinan* Desa Mulyosari adalah Silaturahmi, Peduli dan memberi sesama, Sopan santun, solidaritas dan persaudaraan.
- c. Internalisasi nilai Akhlaq dalam kegiatan *Yasinan* terdiri dari tahap transformasi nilai: 1) Pembukaan (*Muqoddimah*) rutinan yang disampaikan oleh Kyai/ketua jam'ah *Yasinan* berisi tentang penghormatan dan memuliakan *shohibul bait* serta jam'ah *Yasinan*. 2) Penyampaian tentang bagaimana berakhlaq *karimah* dan tanya jawab problem perilaku/akhlaq melalui *Mauidhoh Hasanah* oleh Kyai stempat. Pada tahap transaksi dan transinternalisasi nilai melalui pembiasaan dan

tauladan: 1) Sopan santun dan berakhlak *karimah* dimanapun berada, ucapan baik dan karimah berupa *dzikir* (kalimat toyyibah dan bacaan *Yasin*), ucapan baik berupa salam saat datang dan pulang dari majelis *Yasinan*, dan menutup aurat dimanapun berada. 2) Memberi tauladan pada masyarakat yang belum ikut dan membawa karimah tidak hanya ketika *Yasinan* tapi pada kehidupan sehari-hari.

- d. Manfaat kegiatan *Yasinan* bagi akhlak masyarakat adalah rasa persaudaraan sesama Muslim dan silaturahmi, mendo'akan sesama, rasa persatuan dan kebersamaan. Membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia seperti sopan dan santun dalam berucap dan berpakaian (menutup aurat). Manfaat tersebut membawa peningkatan akhlak pada kehidupan sehari-hari-hari masyarakat Desa Mulyosari.